

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KARAKTER SISWA SMP UNTUK MATA PELAJARAN IPA FISIKA

Ayu Khairunnisa, Fakhruddin, Mitri Irianti
adzkia.annisa@gmail.com

*Program Studi Pendidikan Fisika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau*

Abstrak

The aim of this research is to produce instrument of junior high school's student character evaluation for Physics science learning. Type of the research used is R and D (Research and Development). Development of character evaluation instrument consists of introduction study, instrument plan, instrument development, instrument validation and empirical trial. Character evaluation instrument developed in this research is instrument questionnaire of student character evaluation. Based on validation result, it can be obtained that validity index is 3,11 with high category. Empirical test shows that value of alpha cronbach 0.966 which is higher than r table 0.433. it means that evaluation which is developed is reliable It can be concluded that character evaluation instrument developed as data collection tools is feasible for phisycs science learning in junior high school

Key words : character evaluation instrument, character values

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan untuk mengembangkan pendidikan nasional di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi dasar pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di sekolah yang berlandaskan pada Pancasila, UUD 1945 dan kebudayaan kebangsaan Indonesia

Menurut Mochtar Buchori dalam Zainal, (2011) pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter yang selama ini ada di sekolah perlu segera dikaji, dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkannya secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif peserta didik tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian peserta didik

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 disebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, penilaian merupakan salah satu unsur penting yang wajib dikuasai oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Penilaian adalah kegiatan untuk menentukan pencapaian hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan afektif.

Semenjak diberlakukannya pembelajaran berkarakter, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para guru adalah belum adanya instrumen yang valid yang digunakan untuk menilai karakter siswa. Guru mengalami kesulitan untuk memberikan kategori penilaian karena tidak memiliki kriteria untuk menetapkan kategori ini serta indikator yang menjadi tolak ukur penilaian tentang aspek-aspek yang harus diberikan penilaian sebagaimana guru tidak mengerti. Karakter merupakan bagian dari ranah afektif jadi dalam pengukuran karakter bisa menggunakan metode observasi atau pelaporan diri.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan pengembangan instrumen penilaian karakter untuk menilai karakter siswa khususnya pada pembelajaran fisika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*) model Brog dan Goll yang dimodifikasi oleh Sukmadinata dkk (2010), secara garis besar langkah penelitian terdiri atas tiga langkah utama yaitu studi pendahuluan, pengembangan produk, uji coba instrumen.

Pada tahap studi pendahuluan dilakukan observasi, studi pustaka dan wawancara dengan guru untuk menelaah dan memahami permasalahan faktual di lapangan. Pada tahap pengembangan produk penulis mengembangkan butir pernyataan untuk setiap indikator karakter yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan penilaian instrumen oleh validator untuk menelaah kelemahan yang ada pada instrumen untuk disempurnakan. Pada tahap uji coba instrumen yang telah dikembangkan di ujikan pada siswa lalu dari instrumen yang telah diisi siswa tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Teknik pengumpulan data hasil validasi instrumen penilaian dilakukan dengan cara memberikan contoh instrumen penilaian karakter kepada para validator. Selanjutnya, para validator diminta untuk memberikan masukan atau saran terhadap instrumen penilaian karakter yang diberikan, apakah instrumen yang telah disusun sudah bisa dikatakan layak atau belum. Adapun urutan pengumpulan data yang dilakukan adalah Memberikan instrumen penilaian kepada validator, menganalisis instrumen penilaian yang telah diisi oleh validator, memberikan instrumen penilaian yang ke dua kepada validator, melakukan uji coba instrumen, menganalisis dan mempersiapkan untuk membuat laporan penelitian.

Langkah-langkah teknik analisis data hasil validasi yaitu menentukan skor untuk jawaban angket menggunakan skala Likert, mencari rata-rata tiap

pernyataan angket, mencari skor rata-rata tiap variabel karakter, mencari rata-rata keseluruhan angket, menentukan kategori rata-rata indikator berdasarkan Tabel 1

Tabel 1. Kategori Validitas

Skor Rata-Rata	Kategori
$3,25 \leq x < 4$	Sangat Tinggi
$2,50 \leq x < 3,25$	Tinggi
$1,75 \leq x < 2,50$	Rendah
$1,00 \leq x < 1,75$	Sangat Rendah

Kriteria penarikan kesimpulan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut: instrumen penilain karakter yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan valid, jika setiap butir pernyataan instrumen penilaian karakter yang dikembangkan memiliki indeks validitas yang tinggi atau sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil validasi oleh validator dari 18 variabel karakter yang dikembangkan, variabel karakter yang mendapat skor rata-rata 3,25 dengan kategori sangat tinggi ada 3 yaitu ketangguhan berpikir logis serta ketelitian dan kecermatan sedangkan 15 karakter yang lainnya mendapat skor rata-rata dibawah 3,25 dengan kategori tinggi. Skor rata-rata semua variabel adalah 3,11 dengan kategori tinggi, ini menunjukkan bahwa instrumen yang telah disusun memiliki kesesuaian antara butir instrumen dengan karakter yang diukur serta sesuai dengan berfikir atau tahap perkembangan subjek yang diteliti.

Hasil uji coba instrumen kepada siswa melalui uji validitas terdapat 21 butir item yang gugur dan 39 butir tetap dari 60 butir pertanyaan dan dari uji reliabilitas didapatkan nilai hitung alpha lebih besar dari r tabel dimana nilai alpha 0,966 dan nilai r tabel 0,433. Dengan demikian instrumen yang dikembangkan sudah reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Berdasarkan hasil validasi instrumen yang dilakukan dapat diketahui cara pengukuran untuk setiap karakter siswa yaitu seorang siswa dikatakan telah memiliki karakter religius jika setiap pikiran, perkataan dan tindakannya selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan. Karakter ini dapat terlihat dari tindakan siswa yang semakin meningkat keimanannya kepa Tuhan dan mengagumi ciptaan Tuhan setelah mengetahui keteraturan fenomena di alam. Siswa menjadi lebih memperhatikan masalah konservasi sumber daya alam seperti penghematan penggunaan listrik, serta selalu berdoa dalam kegiatan pembelajaran IPA.

Seorang siswa dikatakan telah memiliki karakter kejujuran jika sikap dan perilakunya selalu dapat dipercaya. Karakter ini dapat terlihat dari tindakan siswa yang melakukan pengamatan sesuai prosedur kegiatan, menganalisis data sesuai kaidah ilmiah menyajikan data dan menarik kesimpulan sesuai dengan hasil praktikum yang diperoleh.

Siswa dikatakan telah memiliki karakter kecerdasan jika mampu melakukan suatu tugas secara cermat, tepat, dan cepat. Karakter ini dapat terlihat dari tindakan siswa yang mampu menarik/merumuskan kesimpulan dengan cepat dan tepat ketika belajar, mampu menemukan jawaban yang tepat dalam setiap soal-soal yang diberikan serta mampu memilih alat dan bahan yang tepat dalam melakukan eksperimen.

Siswa dikatakan telah memiliki karakter ketangguhan jika memiliki perilaku pantang menyerah atau tidak mudah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas. Karakter ini dapat terlihat dari tindakan siswa yang selalu menggunakan informasi yang terpercaya dalam setiap pendapat yang dikeluarkannya serta tidak berputus asa dalam mengulang eksperimen agar mendapatkan data yang akurat.

Siswa dikatakan telah memiliki karakter demokratis jika memiliki cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Karakter ini dapat terlihat dari tindakan siswa yang bisa menerima masukan dari setiap anggota kelompok, mau memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk mengemukakan pendapat serta mau melaksanakan tugas yang diberikan kelompok kepadanya baik sulit ataupun mudah.

Siswa dikatakan telah memiliki karakter kepedulian jika siswa selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan (manusia, alam, dan tatanan) di sekitar dirinya serta mau memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.. Karakter ini dapat terlihat dari tindakan siswa yang mau berbagi dalam menggunakan fasilitas pembelajaran seperti alat-alat praktikum, menggunakan alat-alat lab dengan hati-hati, menaruh perhatian penuh tentang tata cara penggunaan alat, peduli dengan teman yang mengalami kecelakaan dalam kegiatan praktikum.

Siswa dikatakan telah memiliki karakter keingintahuan jika sikap dan tindakan siswa selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Karakter ini dapat terlihat dari tindakan siswa yang suka bertanya lebih dalam tentang materi IPA yang sedang dipelajarinya misalnya menanyakan materi IPA yang ditemukannya dari selain buku sumber atau media teknologi lain, serta senang mencari informasi lebih tentang materi IPA di perpustakaan atau media teknologi lainnya.

Siswa dikatakan telah memiliki karakter berpikir logis jika siswa mampu menggunakan pikiran rasionalnya untuk mengambil keputusan. Karakter ini dapat terlihat dari tindakan siswa yang mengeluarkan pendapat atau ide-ide yang masuk akal serta yang bersumber dari data yang terpercaya.

Siswa dikatakan telah memiliki karakter berpikir kritis, kreatif dan inovatif jika siswa mampu menggunakan pikirannya untuk menghasilkan ide-ide yang baru. Karakter ini dapat terlihat dari tindakan siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan cara yang berbeda dari yang diterangkan guru dikelas, serta mampu mengembangkan berbagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru atau diskusi kelas.

Siswa dikatakan telah memiliki karakter gaya hidup sehat jika siswa mampu menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.. Karakter ini dapat terlihat dari tindakan siswa yang membaca buku dengan penerangan yang cukup atau membaca buku sesuai dengan jarak baca yang telah ditentukan.

Siswa dikatakan telah memiliki karakter percaya diri jika siswa memiliki sikap yakin akan kemampuan diri sendiri. Karakter ini dapat terlihat dari tindakan

siswa yang membaca buku dengan penerangan yang cukup atau membaca buku sesuai dengan jarak baca yang telah ditentukan.

Siswa dikatakan telah memiliki karakter kedisiplinan jika siswa memiliki tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter ini dapat terlihat dari tindakan siswa yang menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan tepat pada waktunya.

Siswa dikatakan telah memiliki karakter kemandirian jika siswa memiliki sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Karakter ini dapat terlihat dari tindakan siswa yang menyelesaikan tugas-tugas sekolah sendiri sesuai dengan kemampuannya.

Siswa dikatakan telah memiliki karakter cinta ilmu jika siswa memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan. Karakter ini dapat terlihat dari tindakan siswa yang senang memperhatikan fenomena-fenomena alam, senang mengerjakan atau mempelajari lebih dalam materi IPA yang telah didapatkannya disekolah.

Siswa dikatakan telah memiliki karakter cinta ilmu jika siswa memiliki sikap seksama, hati-hati dan teliti. Karakter ini dapat terlihat dari tindakan siswa yang mengerjakan soal dengan teliti dan memeriksa ulang jawaban tersebut serta memperhatikan guru atau teman yang menjelaskan materi pelajaran dengan serius.

Siswa dikatakan telah memiliki karakter kesantunan jika siswa memiliki sikap baik dalam berbahasa maupun perilakunya. Karakter ini dapat terlihat dari tindakan siswa yang menggunakan bahasa yang sopan dalam berbicara serta mampu menghargai pendapat temannya dalam diskusi.

Siswa dikatakan telah memiliki karakter bekerja sama jika siswa mampu melakukan kegiatan belajar secara bersama-sama untuk mencapai tujuan. Karakter ini dapat terlihat dari tindakan siswa yang saling memberikan bantuan, berbagi informasi atau alat bahan ketika praktikum serta bisa menghargai dan mendukung keputusan yang telah ditetapkan kelompok.

Siswa dikatakan telah memiliki karakter bekerja keras jika siswa menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam belajar. Karakter ini dapat terlihat dari tindakan siswa yang memiliki perencanaan yang jelas seperti membuat target nilai yang ingin diperoleh atau target waktu menyelesaikan tugas serta berusaha keras untuk mencapai target tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil validasi instrumen oleh validator diperoleh indeks validitas 3,11 dengan kategori tinggi dan dari uji reliabilitas didapatkan nilai koefisien alpha 0,966. Dengan demikian nilai hitung alpha lebih besar dari r tabel $0,966 > 0,433$ artinya instrumen angket reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Instrumen penilaian karakter siswa SMP untuk mata pelajaran IPA fisika yang telah dikembangkan layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Instrumen penilaian karakter yang dikembangkan telah valid dan telah dilakukan uji reliabilitas. Karena instrumen ini hanya diujikan dalam skala kecil siswa, maka disarankan agar perangkat ini diujikan kembali ke sekolah pada saat proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Susilawaty, guru Al-Ihsan Boarding School atas bantuannya dalam menyebarkan angket penilaian karakter kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011 .*Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung:Yrama Widya
- B.Uno, Hamzah dan Satria Koni.2012.*Assessment Pembelajaran*.Jakarta:Bumi Aksara
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama: Panduan Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas RI.
- Sarjono, H, dan Winda J. 2011. *SPSS vs LISREL*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda